

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) Nasional tahun 2018, sebanyak 23 provinsi mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut diatas 57,6%. DI Yogyakarta mengalami masalah gigi dan mulut sebanyak 65,6% (Rikesdas, 2018). Maloklusi di Indonesia merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang cukup tinggi. Terhitung sekitar 80% dari populasi, menempati urutan ketiga setelah karies gigi dan penyakit periodontal, hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Chesya *et al.*, 2021).

Maloklusi bukanlah suatu penyakit, melainkan suatu keadaan dimana susunan gigi geligi atas maupun bawah tidak harmonis yang berhubungan dengan bentuk rongga mulut atau lainnya yang berefek pada psikologis diri seseorang. Maloklusi sering dijumpai pada masa remaja tetapi jarang yang melakukan perawatan karena tidak merasa mengalami maloklusi atau tidak mengetahui bahwa dirinya membutuhkan perawatan (Lathiva, 2022).

Remaja dengan gigi yang maloklusi merasa sangat tidak puas dengan penampilan wajahnya yang tidak hanya menyebabkan mereka merasa tertekan tetapi juga akan menurunkan fungsinya dalam kehidupan sosial, keluarga, pekerjaan dan bahkan menurunkan aktivitas belajar karena cenderung malas ke sekolah akibat rasa malu untuk bertemu teman-teman,

dampaknya terjadi krisis kepercayaan diri pada remaja yang dapat menghambat masa depan remaja itu sendiri (Pratama, 2023).

Alat orthodonti digunakan dengan tujuan untuk memperbaiki susunan gigi yang tidak teratur. Perawatan orthodonti atau lebih dikenal dengan perawatan kawat gigi menarik perhatian banyak orang, tidak terkecuali anak-anak dan remaja. Perawatan orthodonti kebanyakan dilakukan untuk memperbaiki penampilan dan memberi rasa percaya diri. Hasil Penelitian Ryudensa *et al* (2019) yang dilakukan di Swedia menyatakan bahwa dari 34% yang menyadari akan maloklusi giginya, hanya 2% yang menyatakan ingin menggunakan alat orthodonti, hal tersebut menunjukkan masih rendahnya kesadaran atau minat akan perawatan ortodonti, dibutuhkan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai maloklusi.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Promosi merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang bertujuan mengubah sikap, tingkah laku individu atau sekelompok orang. Promosi memerlukan media untuk menunjang penyampaian materi. Media promosi salah satunya audio visual, contoh media audio visual yang berbentuk elektronik yaitu tiktok. Tiktok saat ini sangat populer di berbagai dunia, hal tersebut dibuktikan dengan survei *Bytedance* jumlah pengguna yang mengunduh tiktok yakni 45,8 juta, jumlah itu mengalahkan aplikasi lainnya seperti *Instagram* dan *facebook* sedangkan di Indonesia tiktok memiliki pengguna aktif sebanyak 10 juta setiap bulannya (Meriç *et al.*, 2021).

Instagram saat ini menjadi media sosial yang bersaing dengan tiktok.

Instagram memiliki sebuah fitur *Instagram stories* yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah konten berupa foto, video pendek selama 15 detik dan siaran langsung yang bisa dilihat dalam jangka waktu 24 jam. Penyampaian informasi melalui media ini cocok digunakan bagi golongan milenial yang memiliki media sosial sehingga sering dibandingkan dengan media sosial tiktok (Hanna *et al.*, 2021).

Hasil penelitian Ainul *et al* (2022) tentang pengaruh media tiktok terhadap pengetahuan remaja SMA mengenai perilaku seksual pranikah dan hasil penelitian Vidyana *et al* (2022) tentang pengetahuan mahasiswa tentang tugas akhir, terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan informasi melalui media tiktok, menunjukkan adanya pengaruh media tiktok terhadap peningkatan pengetahuan (Muthemainnah *et al.*, 2022).

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMA N 1 Godean, Yogyakarta pada tanggal 21 Mei 2023, penulis melakukan wawancara tentang pengetahuan maloklusi kepada 10 siswa kelas X yang tidak memakai alat orthodonti, didapatkan hasil 60% siswa memiliki pengetahuan maloklusi yang sedang. Penulis juga melakukan wawancara mengenai minat perawatan orthodonti kepada 10 siswa yang tidak memakai alat orthodonti, didapatkan 80% siswa yang tidak berminat melakukan perawatan orthodonti karena sebelumnya belum pernah mendapatkan promosi tentang orthodonti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh promosi melalui media sosial tiktok terhadap pengetahuan maloklusi dan minat orthodonti pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah “Apakah ada pengaruh promosi melalui media sosial tiktok terhadap pengetahuan maloklusi dan minat orthodonti pada remaja?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuainya pengaruh promosi melalui media sosial tiktok terhadap pengetahuan maloklusi dan minat orthodonti pada remaja.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya pengetahuan maloklusi sebelum dan sesudah promosi melalui media sosial tiktok pada kelompok eksperimen.
- b. Diketuainya minat orthodonti sebelum dan sesudah promosi melalui media sosial tiktok pada kelompok eksperimen.
- c. Diketuainya pengetahuan maloklusi sebelum dan sesudah promosi melalui *instagram stories* pada kelompok kontrol.
- d. Diketuainya minat orthodonti sebelum dan sesudah promosi melalui *instagram stories* pada kelompok kontrol.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi ilmu pengetahuan tentang pengaruh promosi melalui media sosial tiktok terhadap minat orthodonti.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan

pemikiran dibidang keilmuan kesehatan gigi khususnya yang berhubungan dengan promosi maloklusi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman dan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan diri dalam bidang ilmu kesehatan gigi yang khususnya yang berhubungan dengan promosi maloklusi.

b. Bagi Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta

Sebagai bahan bacaan mahasiswa, dosen dan pembaca di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah *promotif* yaitu menganalisis pengaruh promosi maloklusi melalui media sosial tiktok terhadap pengetahuan maloklusi minat orthodonti pada remaja.

F. Keaslian penelitian

1. Fitrianty (2022) meneliti tentang "Hubungan pengetahuan tentang maloklusi dengan minat perawatan orthodonti pada siswa SMA" Penelitian ini memiliki persamaan pada salah satu variabel dependen yakni minat perawatan orthodonti, perbedaannya terletak pada variabel independen. Hasil penelitian yang diperoleh pengetahuan maloklusi

memiliki hubungan dengan minat orthodonti, hal ini ditunjukkan dengan semakin tinggi pengetahuan tentang maloklusi.

2. Suryaningrum (2022) meneliti tentang "Promosi tentang perawatan orthodonti menggunakan media video terhadap pengetahuan dan minat orthodonti". Penelitian ini memiliki persamaan pada variabel dependen yakni sama-sama melihat pengetahuan dan minat orthodonti, perbedaannya terletak pada variabel independen. Hasil penelitian yang diperoleh promosi tentang perawatan orthodonti menggunakan media video berpengaruh terhadap pengetahuan dan minat orthodonti.